

Analisis Pola Penerimaan Guru Terhadap Rapor *Online* Menggunakan Metode UTAUT (Studi Kasus Pada SMA Negeri 8 Surabaya)

Prasetyo Herfiyanto¹⁾ Bambang Hariadi²⁾ Nunuk Wahyuningtyas³⁾

Fakultas Teknik Informatika

Program Studi S1 Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) 12410100219@stikom.edu, 2) bambang@stikom.edu, 3) nunuk@stikom.edu

Abstrak: *Rapor Online (online report card) is one of the innovations made by Surabaya education authorities. The assesment method is intended to facilitate the task of teachers in the process of filling in report cards (rapor), as well parents so that they can access their child's score on their report cards. But in practice, Rapor Online does not run well as expected by the city education authorities. The parents cannot access their children's report cards quite often, with complaints such as slow access and others. Likewise for the teachers of SMA Negeri 8 Surabaya, the Rapor Online application actually adds to their burden. Often teachers have to proceed data input more than once, and also since the server is located only at the city education authorities, Rapor Online can be difficult to access simultaneously, especially when approaching the report card printing period. Therefore, researcher conducted a research related to the acceptance of teachers against Rapor Online. Researchers are using UTAUT as a reference, an acceptance model that has been formulated by Venkatesh, et. al.. Researchers are using all the teachers from SMA Negeri 8 Surabaya, both permanent and non-permanent teachers, as samples for this research. The results obtained in this study indicates the existence of three variabels that are quite influential to the pattern of acceptance of teachers in using the Rapor Online application. The three variables are Effort Expectancy, Social Influence and Behavioral Intention. Researchers convey if the process of data input in the Rapor Online can be made more quickly and easily, then the teacher will be glad using it, related to Behavioral Intention. As for the Social Influence variables, the school, fellow teachers and families must continue to support teachers so that they should keep follow the program that led by Surabaya education authorities.*

Kata Kunci: *Rapor Online, Guru, UTAUT*

Penilaian rapor *online* merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota Surabaya. Diterapkan sejak kurikulum 2013, rapor *online* ditujukan untuk mempermudah para guru dalam proses pengisian rapor siswa-siswinya, hanya dengan mengakses halaman web resmi dan mengisi form yang disediakan. Selain itu, wali murid juga dapat mengakses nilai rapor pada halaman web yang sama. Penggunaan rapor *online* dalam pengisian rapor siswa juga bertujuan untuk mempermudah tugas guru dan wali kelas. Dengan sistem yang terintegrasi, diharapkan seluruh pihak termasuk orang tua murid dapat terus mengetahui perkembangan belajar anak-anaknya di sekolah.

Menjadi salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan sistem rapor *online*, SMA Negeri 8 Surabaya terletak di jl. Sultan Iskandar Muda 42 Surabaya. Pada awalnya, SMA Negeri 8 Surabaya hanya memiliki jumlah siswa sebanyak 160 orang, dengan 11 orang guru dan 6 orang pegawai. Kini, untuk tahun ajaran 2015-2016, SMA Negeri 8 Surabaya memiliki sekitar 1200 siswa dari 33 total kelas yang ada. Dengan tagar “Menuju Sekolah Adiwiyata”, SMA Negeri 8 Surabaya menekankan nilai untuk peduli dan berbudaya lingkungan terhadap anak didiknya.

Memiliki tujuan mempermudah tugas guru serta wali murid, ternyata rapor *online* tidak bisa terlaksana dengan sesuai seperti

harapan dinas pendidikan kota Surabaya. Tidak jarang wali murid SMA Negeri 8 Surabaya tak dapat mengakses nilai rapor anak-anaknya, dengan keluhan akses lambat dan ragam alasan lainnya. Begitu pun bagi guru SMA Negeri 8 Surabaya, adanya rapor *online* saat ini justru menambah beban mereka. Karena membutuhkan koneksi internet yang stabil, seringkali guru harus melakukan proses input nilai lebih dari satu kali. Server untuk menyimpan nilai rapor saat ini hanya terdapat pada dinas pendidikan kota Surabaya saja, tidak pada setiap wilayah sekolah. Akibatnya, halaman web rapor *online* akan susah diakses jika dibuka secara bersamaan, terutama saat mendekati masa pencetakan rapor. Ini mengakibatkan para guru mengerjakan rapor murid-muridnya di luar jam kerja, bahkan pada jam tidur.

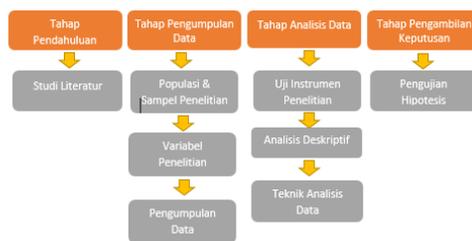
Dengan timbulnya beberapa masalah di atas, penulis melakukan penelitian yang mengaitkan penerimaan guru terhadap penggunaan rapor *online*. Peneliti menggunakan acuan penelitian dengan metode UTAUT, singkatan dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* milik Andre Mentaya (2015), dimana beliau telah meneliti bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi dosen-dosen di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya terhadap penerimaan aplikasi BRILIAN. Peneliti mengambil sampel dari seluruh guru pada SMA Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 65 orang menggunakan metode UTAUT, teori yang dikemukakan oleh Venkatesh, et al. (2003). Teori ini merupakan gabungan dari delapan teori mengenai penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya. UTAUT memiliki empat variabel utama, yaitu variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*), variabel pengaruh sosial (*social influence*) serta kondisi-kondisi pemfasilitasi atau pendukung (*facilitating conditions*). Kemudian, ada dua variabel yang berperan sebagai hasil, yaitu niat berperilaku (*behavioral intention*) serta yang terakhir niat penggunaan (*use behavior*). Seluruh

variabel tersebut akan diukur menggunakan skala Likert.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui secara detil bagaimana penerimaan guru-guru dari SMA Negeri 8 Surabaya terhadap sistem rapor *online*, apakah sukses seperti yang diharapkan oleh dinas pendidikan kota Surabaya, atau gagal dan tidak mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, metode yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan permasalahan Tugas Akhir digambarkan secara garis besar melalui empat tahap sebagai berikut:



Gambar 1 Tahap-Tahap Metode Penelitian

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal ini, dilakukan studi literatur dengan cara mencari serta mengumpulkan bahan-bahan studi yang memiliki kaitan dengan metode UTAUT beserta SEM (*Structural Equation Modeling*). Bahan didapat melalui buku yang didapatkan melalui perpustakaan, serta artikel yang didapat dari internet menggunakan kata kunci; UTAUT, *Structural Equation Modeling*, SPSS hingga *Partial Least Square*.

Tahap Pengumpulan Data

Setelah melakukan studi literatur, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan dengan melalui tiga proses utama; menentukan populasi serta sampel responden atau penelitian, menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian, serta melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah guru SMA Negeri 8 Surabaya, baik guru tetap maupun guru tidak tetap. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sensus, sehingga terdapat sejumlah 65 orang yang merupakan jumlah semua guru pada SMA Negeri 8 Surabaya. Penelitian dilakukan di sekolah yang beralamat di Jl. Sultan Iskandar Muda, Surabaya pada bulan Maret 2017 hingga Mei 2017.

Terdapat enam buah variabel yang digunakan, masing-masing terdiri dari beberapa indikator-indikator. Enam buah variabel tersebut terpecah menjadi dua jenis variabel; laten eksogen (mempengaruhi) serta laten endogen (dipengaruhi).

Berikut adalah empat variabel yang termasuk jenis laten eksogen (mempengaruhi):

- a. *Performance Expectancy* (PE), yaitu seberapa tinggi kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem dapat membantu mendapatkan keuntungan kinerja pada pekerjaannya. Variabel ini memiliki indikator; Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*), Kesesuaian Pekerjaan (*Job-fit*), Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*) dan Ekspektasi-Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*).
- b. *Effort Expectancy* (EE), yang memiliki definisi sebagai bagaimana seseorang merasa dimudahkan atau dapat mengeluarkan usaha minimum untuk menghasilkan sesuatu dengan maksimal. Variabel ini memiliki indikator; Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease of Use*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*).
- c. *Social Influence* (SI), yaitu sejauh mana seseorang mempersepsikan kepentingan yang telah dipercaya oleh orang lain akan mempengaruhinya dalam menggunakan sistem baru. Variabel ini memiliki indikator; Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Faktor-Faktor Sosial (*Social Factors*) dan *Image*.
- d. *Facilitating Conditions* (FC), yaitu sejauh mana seseorang memiliki kepercayaan jika infrastruktur

organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Variabel ini terdiri dari indikator: Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*), Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*), dan Kompabilitas (*Compability*).

Kemudian terdapat dua variabel laten endogen (dipengaruhi) dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. *Behavioral Intention* (BI), yaitu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Indikator variabel ini adalah niat.
- b. *Use Behavior* (UB), yang didefinisikan sebagai penggunaan aktual pengguna terhadap sebuah teknologi, dengan indikator intensitas penggunaan.

Selain enam variabel utama di atas, juga terdapat ada variabel lain yang bersifat sebagai moderasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman serta kesukarelaan penggunaan.

Objek penelitian terbatas hanya pada guru di SMA Negeri 8 Surabaya, serta dengan lingkup penelitian dari hubungan enam variabel berikut: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*.

Pada penelitian ini, data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung (*face-to-face*) terhadap guru-guru yang menjadi responden di SMA Negeri 8 Surabaya. Kuesioner yang dibagikan berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan panduan dari masing-masing indikator yang ada pada tiap variabel, dengan tambahan data pribadi seperti nama, umur, jenis kelamin, serta frekuensi penggunaan aplikasi Rapor *Online*.

Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, dilakukan uji instrumen penelitian untuk menilai seberapa tepat instrumen-instrumen yang telah digunakan di dalam sebuah kuesioner. Tujuannya tentu untuk mengetahui jika kuesioner yang sudah disusun, sudah tepat untuk mengukur gejala dan mencapai hasil data yang valid. Uji instrumen penelitian sendiri terdiri dari dua proses uji; validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada di dalam kuesioner, apakah sudah valid atau tidak. Cara mengetahuinya adalah dengan dihitungnya korelasi antara skor dari masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Nantinya akan ditemukan nilai korelasi (r-Hitung) serta r-Tabel. Jika nilai r-Hitung lebih tinggi dari r-Tabel, maka indikator atau pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Berbeda dengan uji validitas, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan dari variabel-variabel yang ada pada sebuah kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban antar responden terhadap suatu pernyataan cenderung konsisten. Pengukuran dalam uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang muncul lewat menu *Reliability Statistics* di aplikasi SPSS. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka variabel dapat dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji instrumen penelitian, peneliti menyajikan data analisis secara deskriptif dari responden, yaitu seluruh guru di SMA Negeri 8 Surabaya. Data didapatkan dari pengisian data pada kuesioner seperti umur, jenis kelamin, serta bagaimana responden menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 1 Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	28	43.1
Wanita	37	56.9
Total	65	100

Tabel 2 Deskripsi Umur Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Rentang Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 30 tahun	8	12.3
30 - 45 tahun	18	27.7
> 45 tahun	39	60
Total	65	100

Selain dua tabel deskripsi di atas, analisis deskriptif juga memberikan gambaran jawaban guru SMA Negeri 8 Surabaya, didapat dari besarnya nilai interval kelas yang dibuat dari rentang skala.

Setelah ditemukan interval kelasnya, kemudian masing-masing pernyataan didapatkan nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasinya. Nantinya akan ditemukan pernyataan mana yang disetujui oleh responden, dan juga pendapat rata-rata respondent terhadap suatu variabel.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis SEM yang ada dalam perangkat lunak SmartPLS. SEM sendiri juga biasa disebut dengan *Partial Least Square – Path Modeling*, yang di dalamnya terdapat dua model; *outer model* serta *inner model*.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat sebuah pemodelan menggunakan teknik PLS adalah dengan mengonstruksi diagram jalur atau *path diagram*, merancang model pengukuran atau *outer model*, merancang model struktural atau *inner model*, melakukan evaluasi *R-Square* dan *F-Square* dan ditutup dengan melakukan sebuah pengujian hipotesis.

Teknik Pengambilan Keputusan

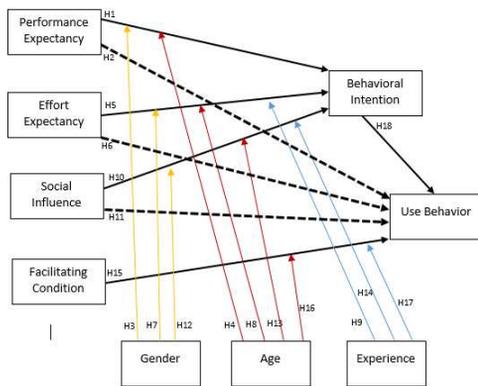
Dalam tahap pengujian hipotesis, peneliti akan mendapatkan nilai keterkaitan antar tiap variabel independen yang digunakan dalam kuesioner terhadap variabel dependen (dalam hal ini yaitu *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*). Salah satu nilai yang dihasilkan dan harus diperhatikan adalah nilai statistik t (*T Statistics*) dari relasi antar variabel independen dan dependen tersebut. Jika nilainya lebih dari 1,96, maka pengaruh variabel tersebut adalah signifikan, dan dapat disebut dengan H0 diterima. Jika nilai statistik t kurang dari 1,96, maka suatu variabel bisa dinyatakan tidak memiliki dampak signifikan alias H0 ditolak.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori utama yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dibuat oleh Venkatesh et. al. tahun 2003 silam. Penelitian ini menjelaskan tentang

bagaimana variabel endogen seperti *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* dipengaruhi oleh variabel eksogen seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*.

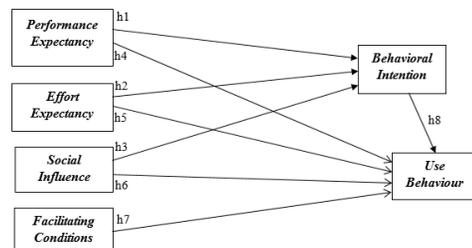
Berikut adalah kerangka konseptual dari metode UTAUT yang berfungsi untuk memperjelas alur dari masing-masing variabel ke variabel lainnya.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 di atas, terdapat variabel tambahan yang bersifat sebagai moderasi seperti *gender*, *age* dan *experience*. Namun dalam penelitian kali ini, variabel moderasi tersebut tidak digunakan, dengan alasan tidak relevan terhadap responden. Rata-rata responden memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan komputer dengan aplikasi seperti Rapor *Online*. Dan karena penggunaan aplikasi Rapor *Online* ini merupakan kewajiban untuk digunakan oleh guru, variabel moderasi seperti *voluntariness of use* menjadi tidak relevan.

Dengan begitu, maka desain kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Konseptual Yang Digunakan

Dan berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian kali ini dapat dijabarkan pada tabel hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis	
H0.1	Variabel <i>Performance Expectancy</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H1.1	Variabel <i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H0.2	Variabel <i>Effort Expectancy</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H1.2	Variabel <i>Effort Expectancy</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H0.3	Variabel <i>Social Influence</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H1.3	Variabel <i>Social Influence</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Behavioral Intention</i> .
H0.4	Variabel <i>Performance Expectancy</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H1.4	Variabel <i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H0.5	Variabel <i>Effort Expectancy</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H1.5	Variabel <i>Effort Expectancy</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H0.6	Variabel <i>Social Influence</i> tidak memiliki pengaruh positif serta

	Hipotesis
	signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H1.6	Variabel <i>Social Influence</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H0.7	Variabel <i>Facilitating Conditions</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H1.7	Variabel <i>Facilitating Conditions</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H0.8	Variabel <i>Behavioral Intention</i> tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .
H1.8	Variabel <i>Behavioral Intention</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel <i>Use Behavior</i> .

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dapat juga disebut sebagai *model measurement* atau model pengukuran, pada *outer model* dilakukan beberapa proses untuk menspesifikasi hubungan antar indikator-indikator bersama seluruh variabel yang diteliti. Proses awal yang dapat dilakukan adalah mencari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Apabila nilai AVE variabel sama dengan atau lebih dari 0,50, maka hal tersebut menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 4 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE	Square root of AVE
<i>Performance Expectancy</i>	0.555	0.745
<i>Effort Expectancy</i>	0.751	0.867
<i>Social Influence</i>	0.916	0.957
<i>Facilitating Conditions</i>	0.506	0.711
<i>Behavioral Intention</i>	0.788	0.888

Seperti pada Tabel 4 di atas, dengan batas kritis 0.5, masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki nilai konvergen yang baik. Setelah mencari nilai AVE, tahap selanjutnya adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* masing-masing indikator, juga disebut sebagai *convergent validity*. Suatu indikator mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *outer loading* lebih dari 0.70, walaupun masih ditoleransi jika nilainya mulai 0.50 sampai 0.60.

Tabel 5 Nilai *Convergent Validity*

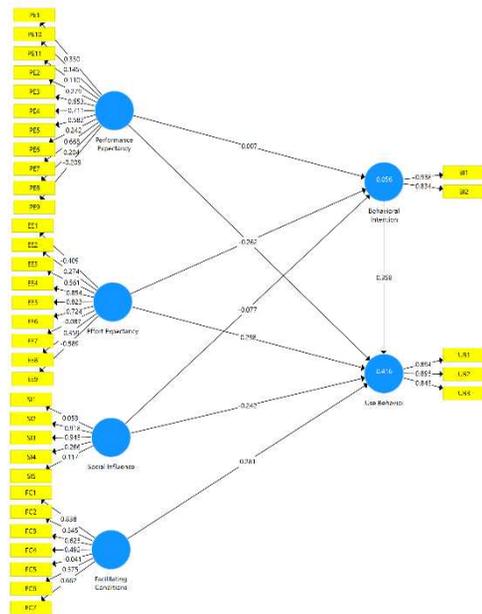
Variabel	Outer Loading
<i>Performance Expectancy</i>	
PE3	0.710
PE4	0.853
PE5	0.714
PE7	0.692
<i>Effort Expectancy</i>	
EE4	0.890
EE5	0.915
EE6	0.789
<i>Social Influence</i>	
SI2	0.950
SI3	0.963
<i>Facilitating Conditions</i>	
FC1	0.814
FC3	0.667
FC4	0.630
FC6	0.694
FC7	0.736
<i>Behavioral Intention</i>	
BI1	0.936
BI2	0.837
<i>Use Behavior</i>	
UB1	0.895
UB2	0.898
UB3	0.841

Berdasarkan Tabel 6, diketahui seluruh variabel yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur, dikarenakan nilai *outer loading* yang sudah memadai. Walaupun terdapat beberapa indikator yang nilai *outer loading*-nya

kurang dari 0.7 seperti PE7, FC3, FC4 dan FC6, keempatnya masih masuk dalam batas toleransi.

Evaluasi Inner Model

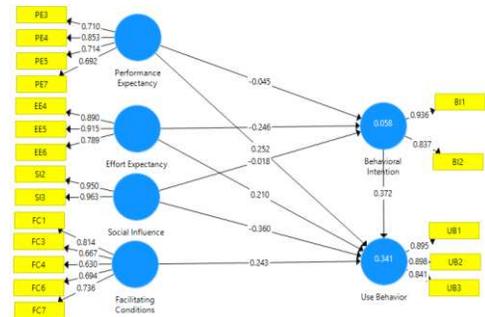
Evaluasi *inner model* sedikit berbeda jika dibandingkan dengan evaluasi *outer model*. Bisa disebut juga sebagai evaluasi model struktural, uji *inner model* dilakukan dengan dua tahap kalkulasi model SEM PLS, menggunakan indikator variabel yang masih lengkap dan belum dimodifikasi, dan variabel yang sudah termodifikasi dengan indikator-indikator terbaik. Uji *inner model* bertujuan untuk menguji relasi antara konstruk variabel eksogen dengan variabel endogen.



Gambar 4 Model PLS Lengkap

Dari hasil olah menggunakan algoritma PLS di atas, terlihat beberapa indikator yang ada di masing-masing variabel masih memiliki nilai *loading factor* yang kurang dari 0,50. Contohnya seperti pada indikator SI1, SI4 dan SI5 variabel *Social Influence*. Dengan begitu, model harus dimodifikasi agar seluruh indikatornya bernilai tidak kurang dari 0,50. Caranya adalah dengan menghapus indikator pada suatu variabel yang memiliki nilai terkecil,

lalu dilakukan proses perhitungan ulang melalui aplikasi SmartPLS.



Gambar 5 Model PLS Terbaik

Pengujian Model Struktural

Setelah ditemukan model PLS terbaik seperti pada Gambar 5 di atas, selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* seperti analisis *R-Square* dan *F-Square*. Analisis *R-Square* dilakukan untuk menghitung nilai *R-Square*, dimana jika nilai variabel semakin besar, tingkat determinannya semakin baik.

Tabel 6 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0.058
<i>Use Behavior</i>	0.286

Dalam penelitian ini, nilai *R-Square* untuk variabel endogen seperti *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* ada pada rentang angka 0.058 sampai 0.286, yang dapat diterjemahkan jika variabel endogen memiliki pengaruh lemah.

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengolahan data menggunakan metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. *Bootstrapping* bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention*, serta variabel *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*.

Tabel 7 Hipotesis

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention	-0.045	0.237	0.812	Diterima
Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention	-0.246	2.259	0.024	Ditolak
Social Influence terhadap Behavioral Intention	-0.018	0.125	0.901	Diterima
Performance Expectancy terhadap Use Behavior	0.252	1.446	0.149	Diterima
Effort Expectancy terhadap Use Behavior	0.210	1.802	0.072	Diterima
Social Influence terhadap Use Behavior	-0.360	3.246	0.001	Ditolak
Facilitating Conditions terhadap Use Behavior	0.243	1.485	0.138	Diterima
Behavioral Intention terhadap Use Behavior	0.372	3.647	0.000	Ditolak

Dari tabel hipotesis di atas, terlihat ada tiga hubungan variabel yang memiliki keterangan ditolak, dengan nilai t-statistik lebih dari 1,96. Ketiga hubungan variabel tersebut adalah; variabel *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*, variabel *Social Influence* dengan *Use Behavior*, dan variabel *Behavioral Intention* dengan *Use Behavior*. Sedangkan lima hubungan variabel lainnya memiliki nilai t-statistik kurang dari 1,96. Jika nilai t-statistik < 1,96, maka hipotesis diterima, alias berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, bila nilai t-statistik > 1,96, maka hipotesis ditolak dan berarti variabel tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses perhitungan dan analisa data dari aplikasi SmartPLS, peneliti

memperoleh tiga kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis:

1. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 adalah *Effort Expectancy*, yang juga berpengaruh terhadap variabel *Behavioral Intention* dengan nilai t-statistik sebesar 2.259. Indikator dalam variabel *Effort Expectancy* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah EE5, dengan nilai 0,915. Bisa disimpulkan jika Rapor *Online* tidak membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik seperti *input data*, maka guru akan lebih senang untuk menggunakannya sehari-hari.
2. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 lainnya adalah *Social Influence*, yang juga berpengaruh terhadap variabel *Use Behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 3,246. Indikator dalam variabel *Social Influence* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah SI3, dengan nilai 0,963. Bisa disimpulkan, jika organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor *Online*, maka guru akan dengan senang hati untuk berpartisipasi menggunakan aplikasi tersebut.
3. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 adalah *Behavioral Intention*, yang juga berpengaruh terhadap variabel *Use Behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 3,647. Indikator dalam variabel *Behavioral Intention* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah BI1, dengan nilai 0,936. Bisa disimpulkan jika niat guru pada SMA Negeri 8 Surabaya untuk terus menggunakan Rapor *Online* perlu terus ditingkatkan.

SARAN

Peneliti dapat memberikan beberapa saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Variabel ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*) perlu dipertahankan pihak

sekolah, karena memiliki nilai tinggi atau berdampak besar terhadap guru. Dari hasil tersebut, pihak sekolah SMA Negeri 8 Surabaya perlu melakukan pembiasaan terhadap guru untuk melakukan *input* data secara digital menggunakan perangkat seperti komputer ataupun laptop, agar tidak memakan waktu lama dalam prosesnya. Pelatihan penggunaan Rapor *Online* juga perlu terus diadakan, terutama untuk mengajarkan guru bagaimana untuk menginputkan data secara mudah dan benar, seperti membuat format tabel dalam bentuk dokumen *Excel* yang kemudian hanya perlu di-ekspor kedalam aplikasi Rapor *Online*.

2. Selain variabel *Effort Expectancy*, variabel lain yang juga perlu dipertahankan karena memiliki pengaruh tinggi terhadap guru adalah variabel pengaruh sosial atau *Social Influence*. Diharapkan agar pihak sekolah terus mendukung guru-gurunya untuk tetap menggunakan Rapor *Online* sesuai dengan peraturan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Surabaya. Selain sesama guru, teman kerja dan lingkungan keluarga juga perlu terus memberi dukungan dalam wujud norma subyektif.
3. Variabel *Behavioral Intention* juga menjadi variabel yang perlu dipertahankan dengan nilai statistiknya yang tinggi. Jika saran pertama telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan terus melaksanakan pelatihan agar proses *input* data menjadi lebih mudah dan cepat, tentu secara tidak langsung niat guru sebagai pengguna Rapor *Online* dapat meningkat dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Univified View*. *MIS Quarterly*, 425-478.
- Hartono, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andy Offset.

Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.